

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni peneliti langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengukur variabel bebas dan terikat dengan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik (Sugiyono, 2019, hlm. 56). Pendekatan kuantitatif dipilih oleh peneliti untuk menganalisis pengaruh faktor demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan terhadap literasi keuangan Syariah masyarakat Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin. Lokasi tersebut dipilih peneliti bertujuan untuk meneliti literasi keuangan pada lembaga keuangan Syariah khususnya masyarakat kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah faktor demografi masyarakat yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan serta literasi keuangan Syariah masyarakat Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dijadikan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini ialah data Primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019, hlm. 77). Penelitian ini menggunakan data Primer karena datanya diperoleh dari sumber pertama atau didapat langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang berisi item pernyataan untuk mengukur variabel faktor demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan serta literasi keuangan Syariah yang diberikan kepada responden yaitu masyarakat Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Sugiyono, 2019,

hlm. 79). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari dokumentasi berupa bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, hlm. 126). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Candi Laras Selatan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019, hlm. 81). Dalam suatu penelitian, peneliti tidak perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi karena akan memerlukan banyak biaya, tenaga dan waktu. Oleh karena itu, penelitian dilakukan terhadap sampel. Didalam penelitian ini penulis hanya menggunakan masyarakat yang berumur 17 tahun keatas, karena direntang umur yang demikian individu sudah memiliki KTP dan sudah tergolong kedalam kategori dewasa, dimana pada rentang umur demikian individu sudah beranjak pada bangku perkuliahan tentunya sudah memiliki pengetahuan tentang pengelolaan uang dan kisaran umur tersebut paling banyak berinteraksi dengan masalah keuangan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah metode

simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada didalam populasi tersebut (Sugiyono, 2019, hlm. 129).

Rumus pengambilan sampel menurut Roscoe (1975) merujuk pada acuan umum untuk menentukan ukuran sampel (Sugiyono, 2019, hlm. 132):

- a. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.
- b. Dalam penelitian mutivariate (termasuk analisis ANOVA), ukuran sampel sebaiknya 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.
- c. Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan *control eskperimen* yang ketat, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan ukuran sampel kecil antara 10 sampai dengan 20.

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan minimum jumlah sampel adalah sebagai berikut :

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri swasta danlain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 60. Sebagai aturan umum ukuran sampel antara 30 sampai dengan 500, dan juga menyesuaikan dengan jumlah variabel penelitian yaitu 5 variabel, maka jumlah anggota sampel $50 \times 3 = 150$.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019, hlm. 194). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner / angket

Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019, hlm. 199). Kuesioner akan disebarakan dengan 2 metode yaitu : *online* dan *offline*, *online* dilakukan dengan cara menyebarkan *link* kuesioner yang sudah dibuat menggunakan *google form*, sedangkan *offline* dengan cara menyebarkan secara langsung kuesioner *hard copy* ke responden.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan catatan dari instansi, bahan-bahan bacaan, jurnal serta bahan-bahan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin yaitu menyangkut: sejarah singkat Kecamatan, kondisi geografis serta keadaan penduduk.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019, hal. 199). Dalam hal ini responden hanya menjawab dengan cara memberi tanda tertentu pada alternatif jawaban yang sudah disediakan. Pada bagian pertama kuesioner, responden mengisi identitas diri, kemudian mengisi pilihan dari pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuesioner. Pertanyaan atau pernyataan yang menyangkut variabel faktor demografi dan literasi keuangan Syariah masyarakat Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin. Kuesioner yang sudah diisi kemudian dikembalikan kepada peneliti.

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert, Menurut Sugiyono skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019, hlm.

200). Skala likert biasanya digunakan untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan seseorang terhadap suatu objek yang berupa:

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban dan Skor pada Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Untuk lebih jelasnya mengenai instrumen dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran
Faktor demografi (Usia) X1		1. 17-25 tahun 2. 26-35 tahun 3. 36-45 tahun 4. 46-55 tahun 5. 55 tahun keatas	Interval
Faktor demografi (jenis kelamin) X2		1. Laki-laki 2. Perempuan	Interval
Faktor demografi (Pendapatan) X3		1. 3.000.000 – 5.000.000 2. 5.000.000 – 10.000.000 3. 10.000.000 – 15.000.000 4. 15.000.000 – 20.000.000 5. > 20.000.000	Interval
Faktor demografi (Pendidikan) X4	1. Formal	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. S1 5. S2	Interval
Literasi Keuangan pada lembaga keuangan Syariah (Y)	1) Pengetahuan Umum Keuangan	1. Pemahaman akan keuangan 2. Pengontrlan keuangan 3. Menginvestasikan uang 4. Mendahulukan kebutuhan	Interval

Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	
(Chen dan Volpe, 1998) dan buku ojk perbankan (2016)		5. Perencanaan keuangan dengan baik		
		6. Perencanaan keuangan untuk masa depan		
		7. Kesadaran akan perencanaan keuangan		
		8. Perencanaan keuangan yang melibatkan orang lain		
		9. Kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan		
		10. Perhitungan penyimpanan dana darurat		
		2) Pemahaman akan lembaga keuangan Syariah	11. Tertarik menjadi nasabah bank Syariah	
			12. Bank Syariah sama saja dengan bank konvensional	
			13. Nyaman menjadi nasabah bank Syariah	
			14. Bank Syariah yang terpercaya	
15. Kesenangan menggunakan jasa bank Syariah				
16. System bagi hasil yang adil				
17. Pelayanan yang baik dan islami				
18. Tidak ada keraguan				
19. Pemahaman asuransi Syariah				
20. Perusahaan yang terpercaya				
21. Asuransi Syariah aman dan amanah				
22. Kualitas perusahaan investasi Syariah				
23. Lebih adil				
24. Banyaknya produk				
25. Keinginan berinvestasi di perusahaan yang berbasis Syariah				
26. Mengetahui lembaga keuangan Syariah				
3) Tabungan dan pinjaman	27. Kesenangan menabung			
	28. Lembaga keuangan Syariah sebagai tempat penyimpanan			
	29. Kepercayaan yang diterima			
	30. Perencanaan keuangan			
	31. Bagi hasil yang adil			
	32. Kebutuhan yang diinginkan			
	33. Syarat dan prosedur peminjaman yang mudah			
	34. Sesuai dengan kebutuhan			
4) Asuransi	35. Pemilihan produk asuransi			
	36. Kenyamanan dan manfaat			
	37. Produk yang menguntungkan			
	38. Pemilihan perusahaan asuransi			

Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran
		yang tepat	
		39. Sesuai dengan kebutuhan	
	5) Investasi	40. Pemahaman produk investasi	
		41. Pemahaman berinvestasi sangatlah penting	
		42. Kepercayaan terhadap perusahaan	
		43. Produk yang menguntungkan	
		44. Aman dan terpercaya	
		45. Tempat kepercayaan untuk berinvestasi	

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan

Dalam pengolahan data ini ada beberapa teknik yang penulis gunakan yaitu:

a. *Editing*

Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek kembali kelengkapan dan kejelasan dengan data yang diperoleh, melalui *editing* ini dapat ditentukan dipakai tidaknya data yang diperoleh.

b. *Koding*

Kegiatan ini dilakukan untuk mengklasifikasikan data yang diperoleh dari responden menurut jenis dan macam-macamnya dengan memberi kode-kode.

c. *Tabulating*

Penulis memasukkan data dalam bentuk tabel setelah diadakan perhitungan frekuensi. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentasi yang dicari

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya
 N = Jumlah frekuensi (responden).

d. Interpretasi Data

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan arti terhadap data yang diperoleh.

2. Teknik Analisis Data

Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS. Adapun pengujian-pengujian akan dilakukan adalah:

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian atau tidak.

1) Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2019, hlm. 172). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dengan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Setiap jawaban diberi skor terlebih dahulu. Untuk mengukur tingkat validitas, tiap butiran angket digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut (Arikunto, 2018, hlm. 213):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” atau product moment
 N = Number of cases
 $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
 $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Suatu instrumen dikatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid sehingga tidak dapat dipergunakan dan dihilangkan dalam analisis. Alasan digunakan rumus tersebut adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrumen. Pengujian validitas item dengan korelasi pearson yaitu dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi (Priyatno, 2017, hlm. 51). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig.0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid) harus di buang karena harga r_{hitung} untuk butir-butir soal tersebut lebih kecil dibandingkan r_{tabel} .

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas itu berkaitan dengan konsistensi skor, artinya kemampuan instrument atau tes untuk menghasilkan skor yang mendekati sama dari setiap individu dan kapan saja apabila dilakukan pengujian ulang. Reliabilitas berarti ketepatan atau dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan teknik belah dua (*split half*) dengan rumus *Spearman Brown*, yaitu (Sugiyono, 2019, hlm. 185):

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan program SPSS menggunakan menu analisis *Scale*. Butir pertanyaan yang ada pada instrumen angket diuji reliabilitasnya agar mendapatkan skala pengukuran instrumen yang baik. Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada *output statistic*, apabila nilai *cronbach alpha* di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut reliabel (Priyatno, 2017, hlm. 98).

b. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan, dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Santoso, 2016, hlm. 358). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji Normalitas Data, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji Autokorelasi.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna pada tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Adapun ketentuan dalam uji normalitas data adalah:

- a. Jika data normal, maka digunakan statistik parametrik,
- b. Jika data tidak normal, gunakan statistik nonparametrik.

Tujuan uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Erlina, 2017, hlm. 103). Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* (Ghozali, 2017, hlm. 115). Uji K-S dibuat dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Bila $\text{sig} > 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, berarti distribusi data normal (Ho diterima), sebaliknya bila $\text{sig} < 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, berarti distribusi data tidak normal (Ha diterima). Distribusi yang melanggar asumsi normalitas dapat dijadikan menjadi bentuk normal dengan berbagai cara sebagai berikut :

a) Transformasi data

Transformasi data dapat dilakukan dengan logaritma natural (ln), log 10, maupun akar kuadrat. Jika ada data yang bernilai negatif, transformasi data dengan log akan menghilangkannya sehingga sampel (n) akan berkurang.

b) *Trimming*

Trimming adalah membuang (memangkas) observasi yang bersifat outlier, yaitu yang nilainya lebih kecil dari $\mu - 2\sigma$ atau lebih besar dari $\mu + 2\sigma$. Metode ini juga akan mengecilkan sampelnya.

c) *Winzoring*

Winzoring mengubah nilai - nilai outliers menjadi nilai - nilai minimum atau maksimum yang diizinkan supaya distribusi menjadi normal. Nilai – nilai observasi yang lebih kecil dari $\mu-2\sigma$ akan diubah nilainya menjadi $\mu-2\sigma$ dan nilai – nilai yang lebih besar dari $\mu+2\sigma$ akan diubah menjadi $\mu+2\sigma$

2) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variabel residual tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2017, hlm. 105). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID).

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3) Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2017, hlm. 91). Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Toleransinya.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a) Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen, jika di antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- b) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF), nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10

4) Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada *time*

series. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali, 2017, hal. 93).

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2019, hlm. 275):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- a = nilai konstan
- b = Koefisien regresi
- Y = Literasi Keuangan Syariah
- X_1 = Usia
- X_2 = Jenis Kelamin
- X_3 = Pendapatan

X4 = Pendidikan
 e = Penambahan variabel bebas

2) Uji t

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017, hlm. 95). Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Uji F

Uji F digunakan menguji signifikansi pengaruh variabel X secara terhadap Y secara bersama-sama dengan formulasi sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R)^2/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda
 k : Jumlah variabel independen
 n : Jumlah anggota sampel

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

- (1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- (2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Berdasarkan dasar signifikan, kriterianya adalah :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka signifikan.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak signifikan.

I. Tahapan Penelitian

Untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penulis menempuh beberapa tahapan, yaitu :

1. Tahapan Pendahuluan

Pada tahapan ini penulis mengamati secara garis besar terhadap permasalahan yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran secara umum, kemudian mengkonsultasikannya dengan dosen penasihat dalam rangka penyusunan proposal dan agar disetujui, setelah proposal disusun, kemudian diajukan ke pihak jurusan Ekonomi Syariah, setelah disetujui baru diajukan ke Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

2. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah ditetapkan.

3. Tahapan Pengolahan Data dan Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul lengkap dengan teknik pengolahan dan analisis data yang telah ditentukan, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan asisten pembimbing dalam rangka perbaikan dan kesempurnaannya dapat diketahui.

4. Tahapan Penyusunan Laporan

Pada tahapan ini peneliti menyusun hasil penelitian yang sudah diperoleh sesuai dengan sistematika penulisan, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, apabila sudah disetujui, maka setelah itu siap untuk di munaqasyahkan dihadapan Tim Penguji Skripsi.